

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan bagian dalam bentuk proses demokrasi di Indonesia, Pemilu yang mencakup Pemilihan Legislatif (Pileg), Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), ini menjadi bagian pilar demokrasi dalam bentuk Negara, kemudian Pemilihan Legislatif adalah bagian untuk masyarakat untuk menjadi sarana kedaulatan dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, berlandaskan Pancasila dalam sila ke IV yang berbunyi "*Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*", keterwakilan ini menjadi bagian wakil rakyat dalam ranah demokrasi Pemilihan Umum. dan diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sesuai dengan tuntutan dan keinginan serta perkembangan masyarakat dengan dituangkan dalam perubahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Kemerdekaan itu ialah hak segala bang serta melalu proses pemilihan dalam pemilihan perwakilan rakyat biasa di sebut dengan DPR (tingkat nasional, dan DPRD (tingkat daerah) memilih dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, ini dilakukan secara Langsung "*Rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suara secara langsung, sesuai dengan kehendak hak dan hati nurani tanpa perantara*", Umum "*Pemilihan umum diselenggarakan*

secara berkualitas dengan melibatkan negara, rakyat dan lembaga penyelenggara pemilu untuk menghasilkan wadah demokrasi yang berkualitas”.

Setelah lima puluh Tahun Indonesia merdeka, kurang lebih terhitung setengah abad, dimulai pada tahun 2004 era reformasi menjadi awal mula pemilihan dilakukan secara langsung dan menjadi pemilihan pertama kali dilakukan bagi para peserta pemilu yakni masyarakat yang menentukan pilihan hak suaranya, pemilihan umum yang dilakukan secara, dengan keterjaminan dalam prinsip keterwakilan, akuntabilitas, dan legitimasi, dengan partisipasi pemilih dan dilaksanakan asas langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil, berbentuk absolut berupa kedaulatan berada ditangan rakyat, untuk suatu proses pemilihan, setelah tahun 2004, perbaikan pemilu terus dilakukan baik secara proses pemilu, konsep dan sistem pemilu yang dilakukan melalui lembaga penyelenggara pemilu, hingga sampai pada pemilu 2019, yang dilakukan pada Lima tahun sekali.¹

Dengan kekuatan kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar, pada sebuah perubahan yang mendasar atas seluruh anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, DPRD Provinsi, DPRD Kota/Kabupaten serta Kepala Daerah. Dengan sebuah pemilu yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali², Pemilihan umum 2019 adalah yang pertama kalinya sebuah Pemilu presiden dan Pemilu legislatif dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Momen seperti inilah saatnya partai politik didorong untuk fokus pada hal-hal substansial

¹ komisi, pemilihan umum, *Himpunan Undang Undang Bidang Politik*, Jakarta 2003, hal. 23.

² Ibid hlm 23

dari kontestasi elektoral. Salah satu hal substansial yang harus difokuskan oleh partai politik adalah terobosan baru pola rekrutmen dan peningkatan kualitas calon anggota legislatif yang akan diusung di Pemilu legislatif.³

Partai dan perubahan, ini menjadi perbaikan secara berjalannya pemilu yang berlangsung, partai menjadi bagian proses perubahan pemilu, dengan menyesuaikan perkembangan di masyarakat, dalam beberapa tahun belakangan berjalannya pemilu perbaikan serta pembenahan dalam partai politik ini mempengaruhi arus globalisasi mulai dari perdagangan, keuangan,, pasar serta perubahan dalam pembentukan pola kolektif dan multinasional ini mempengaruhi bagian bagian pada proses perkembangan partai dengan tantangan zaman, arus modernisasi dengan berpacu pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), melalui media elektronik, media masa, dan media sosial, dan akses kecepatan bagi partai politik didalamnya.

Banyak partai yang terlihat melalui model baik secara implisit maupun eksplisit ini alasan utama dalam membentuk agenda pada teori dan riset lapangan, sehingga mampu menjadi bagian agenda parameter perubahan partai, ini mengadopsi pada rangsangan sebuah transformasi politik yang luas, menurut Clinton Rossister bahwa "*Tidak ada demokrasi tanpa politik, dan tidak ada politik dan tanpa partai politik*"⁴, ini menjadi bentuk sebuah partai politik dalam menciptakan demokrasi lebih modern dalam pengorganisasian partai terorganisir, Kehadiran

³ Gun Gun Heryanto, *Problematika Komunikasi Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal. 328.

⁴ Richard S.Katz dan William Cortty, *Hand Book Partai Politik*, Penerbit Nusa Media, Agustus 2014, hal. 22

partai politik baru dalam Pemilu 2019, menjadi bukti bahwa semakin meluasnya ruang demokrasi dalam hal politik praktis juga menjadi hal menarik yang membuat konstestasi politik Indonesia semakin berwarna.

Perkembangan baru partai politik menjadi konstelasi kepartaian yang pesat dalam transformasi digital, partai memahami bahwa untuk mencapai tujuan itu harus memperluas dukung bagi pemilih, baik kalangan pemuda dan orang tua, atau biasa dikenal dengan pemilih tengah (*median Voter atau floating vote*), hal ini menjadi satu konsep partai dalam memenangkan pemilu dan pola doktrin dalam mengikut sertakan pemilih menjadi bagian didalamnya, kemudia ini ada kaitannya dengan modernisasi pola rekrutmen, partai politik dalam situasi ini tidak dapat hanya berdiam diri tanpa melakukan perubahan besar dalam pola rekrutmen didalam internalnya⁵.

Di tengah kesibukan menyiapkan caleg dengan waktu yang sempit pada pemilu 2019, partai politik juga dipusingkan dengan agenda pengajuan dan pencalonan presiden di masa yang bersamaan. Di satu sisi pola rekrutmen harus diperbaiki, partai politik juga masih harus menyusun strategi dalam posisi eksistensi partai di tengah kompetisi politik yang terjadi kesiapan partai tentu akan diuji.

Partai Politik memiliki sejarah awal yaitu dengan membuat suatu perkumpulan organisasi, orang-orang yang mempunyai satu pemikiran yang sama dapat tersatukan sehingga tujuan dan prinsip pemikiran mereka dapat

⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal, 400.

dikonsolidasikan dan tercapai.⁶ Hal tersebut dapat membuat mereka mendapat peran yang lebih mempunyai dampak dalam membuat keputusan dan pelaksanaan. Secara umum bisa diartikan, partai politik ialah suatu kelompok yang terstruktur, teroganisir, dan bersistem yang juga anggotanya memiliki prinsip, arah, dan tujuan yang sama. Tujuan dari kelompok partai politik ini adalah untuk dapat mengenggam kekuasaan politik dan memperoleh posisi politik melalui cara-cara yang sesuai dengan konstitusi.

Partai politik merupakan sebuah wadah organisasi yang memiliki sifat nasionalis serta dibangun oleh sekerumun dari warga negara Indonesia secara bebas dan memiliki aturan dasar yang sama dan mimpi untuk berjuang dan membela kepentingan politik dari anggota, masyarakat, bangsa, dan negara, serta, memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah memenangkan pemilihan, peran partai politik sangat besar untuk menggunakan kekuasaan dalam pemerintahan. Partai politik juga menjadi satu satunya organisasi politik yang berkaitan dengan pemilihan umum karena peran partai politik dalam pemilihan umum sangat besar untuk mencapai tujuan dalam pemilihan.

Di negara demokrasi partai politik biasanya dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai pada tujuan awal lahirnya partai politik, yaitu menjadi wadah bagi masyarakat luas agar bisa ikut serta dalam penyelenggaraan aktifitas negara serta berjuang mendapatkan kepentingannya di depan penguasa. Salah satu fungsi dari partai politik yaitu sebagai sarana rekrutmen politik, fungsi ini sangat berhubungan

⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal.403

dengan masalah-masalah dalam menyeleksi kepemimpinan, baik itu kriteria pemimpin partai maupun kepemimpinan nasional.⁷ Partai politik harus menjalankan fungsi tersebut dengan baik agar hasil dari seleksi dan rekrutmen kepemimpinannya dapat berjalan baik dan sesuai dengan harapan publik.

Selain mencetak pemimpin untuk tingkatan nasional, partai politik juga memiliki kepentingan internalnya, semua partai politik yang berdiri dan terorganisir dengan baik membutuhkan kader-kader yang memiliki kualitas, karena hanya kader dengan kualitas baik yang dapat membuat partai mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk berkembang. Dengan didukung oleh hadirnya kader-kader yang berkualitas, partai tak perlu kesulitan dalam menentukan pemimpinnya sendiri, dan bahkan memiliki peluang untuk mencalonkan ke bursa pemilihan nasional.

Dalam tingkatan internal dan nasional, partai politik juga mempunyai kepentingan lain dalam menjaga roda organisasi partai tetap berjalan dengan baik dan semakin berkembang, yaitu memperluas dan memperbanyak keanggotaannya. Sehingga partai politik dengan segala kemampuannya akan berusaha mengumpulkan dan menarik orang untuk menjadi anggotanya. Dengan semakin banyak juga berdirinya organisasi massa yang berisi perkumpulan golongan buruh, petani, mahasiswa, perempuan dan sebagainya, kesempatan untuk berpartisipasi dalam partai politik akan semakin luas.

Rekrutmen politik menjamin keberlanjutan dan kelestarian partai, dan juga merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal.408

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melakukan rekrutmen politik, yaitu melalui kontak pribadi, persuasi, kegiatan partai, ataupun cara-cara lain. Partai politik merupakan organisasi yang sangat berperan dalam mencetak pemimpin yang berkualitas di tingkatan nasional. Pemimpin yang berkualitas tidak hanya paham pada kepentingan partai politik yang diwakili karena ketika menjadi pemimpin nasional, ia otomatis menjadi pemimpin semua orang. Pemimpin ini tidak lahir dengan sendirinya. Perlu suatu proses pendidikan yang mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin. Dalam sistem politik, organisasi partai politiklah yang paling bertanggung jawab untuk melahirkan pemimpin-pemimpin tersebut. Untuk dapat melakukan tugas ini, dalam tubuh organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem rekrutmen dan kaderisasi politik.⁸

Dengan adanya sistem ini, nantinya akan dapat diseleksi kesesuaian antara karakteristik kandidat dengan sistem nilai dan ideologi partai politiknya. Dalam hal ini, ada tugas penting yang harus dilakukan oleh partai politik yaitu melakukan rekrutmen calon anggota legislatif guna untuk menetapkan calon-calon tersebut di lembaga legislatif baik secara nasional ataupun regional. Rekrutmen anggota legislatif ini sangat penting untuk bisa dilakukan dengan baik oleh partai politik apabila proses demokratisasi di Indonesia benar-benar bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Partai Politik juga harus menjaga objektivitas dan memastikan bahwa proses seleksi calon anggota legislatif akan berjalan baik dan profesional dari awal hingga akhir proses seleksi.

⁸ Teguh Adi Prasajo, "Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Golkar untuk DPRD Jateng Periode 2014-2019", *POLITIKA*, Vol.4, No.2, Oktober 2013. Hal. 21.

Calon Anggota Legislatif adalah seorang yang nantinya akan bertindak untuk mewakili partainya dalam lembaga legislatif yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Untuk menjadi calon anggota legislatif, seseorang harus menjalani proses rekrutmen sudah ditetapkan oleh partai politik.⁹ Ketika terpilih nanti anggota legislatif berfungsi dalam menyampaikan aspirasi dari masyarakat daerah pilihannya. Dalam merekrut bakal calon anggota legislatif, Partai Solidaritas Indonesia mengajak seluruh masyarakat luas untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon anggota legislatif.

Kebaruan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dapat diindikasikan dari karakter dan nilai dasar yang dianut PSI yang sekaligus menjadi syarat dapat bergabung dengan PSI. PSI adalah partai baru yang dikelola oleh para aktivis politik baru yang sebelumnya tidak pernah menjadi pengurus harian partai apa pun. Ini adalah cara sadar PSI sebagai Partai baru untuk memutus mata-rantai dari perilaku, spirit, dan tradisi buruk partai-partai politik lama.

PSI adalah partai baru yang berorientasi 'hijau', dimana kebijakan pembangunan selalu dilandaskan kepada keberpihakan kepada konservasi lingkungan hidup demi terwujudnya kehidupan yang berkelanjutan. PSI adalah partai baru yang modern, karena (1) menganut 'nilai-nilai kemanusiaan modern' seperti penegakan demokrasi dan pembelaan terhadap hak asasi manusia; (2) mempercayai ilmu pengetahuan dan oleh karena itu seluruh kebijakan diambil

⁹ Hendri Ariwibowo, Budi Setiyono, Rina Martini, "Pola Rekrutmen Pemilihan Calon Anggota Legislatif oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Pdi Perjuangan) Menjelang Pemilu 2014 di Kota Semarang", Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2013. Hal. 4.

berdasarkan hasil penelitian yang mendalam. PSI juga mempercayai survey yang mempergunakan metodologi yang sah sebagai cara menampung aspirasi masyarakat; (3) mempergunakan teknologi informasi dalam manajemen internal partai dan kampanye publiknya.¹⁰

Kepemimpinan Partai Solidaritas Indonesia sangat bertumpu pada prinsip demokratis. Ketua partai tidak diberikan insentif untuk menjadi pemimpin di nasional untuk menghindari politisasi partai untuk kepentingan diri sendiri. PSI mendorong siapa saja yang memiliki integritas dan kepemimpinan yang baik untuk menjadi pemimpin dan wakil rakyat di DPR maupun DPRD. PSI dan kepengurusannya hanya melahirkan dan mengorganisir pemimpin-pemimpin baru tersebut agar ikut kedalam prinsip dan sistem partai, demi menjawab harapan generasi politik baru. Tidak seperti partai-partai lama yang dianggap secara umum mengandalkan seorang tokoh tunggal atau segelintir elite.

Pada 16 November 2014 Partai Solidaritas Indonesia terbentuk selanjutnya disebut (PSI), partai baru yang memiliki arah gerak terfokus pada isu modern dan memiliki bergining sebagai partai anak muda, dengan mengikuti perkembangan zaman partai seperti ini menjadi keterwakilan anak muda untuk memulai pada ranah politik, menegani PSI sebagai partai milenial dan peserta baru di pemilu 2019, dari total 16 partai yang mendaftar dan menjadi peserta pemilu tahun 2019, PSI merupakan salah satu peserta baru dari tiga partai baru lainnya yang mengikuti konstetasi politik pada ruang demokrasi, tak seperti partai lainnya yang memiliki

¹⁰ DPP PSI, ABC Partai Solidaritas Indonesia, Jakarta, hal. 6

nama nama besar sebagai bentuk penokohan, PSI bertekad menyosong pemiling dengan pasar utama adalah anak muda atau milineal, dan tak hanya itu juga dengan sebuah bentuk hal yang di unggulkan beruoa trasnparansi sumbangan finansial berupa memisahkan bisnis dan operasional partai.

Kehadiran partai baru seperti PSI cukup menjadi warna baru pada peta perpolitikan di pemilu berlangsung pada tahun 2019, sebagai partai baru memiliki strategi yang inovatif menjadi modal utama PSI dalam bertarung, fokus pada menaikkan elektabilitas partai serta menajlankan fungsi sebagai partai baru memposisikan diri menjadi bagian dalam wadah dan wahana masyarakat pada penyampung pemilu guna mengelola kehidupan bernegara baik secara sarana komunikasi politk, seperti membuka ruang aspirasi solidaritas bagi masyarakat, dan di tampung dan menjadi sebuah perumusan kepentingan (*interest articulation*).

Kemudian memiliki arah untuk mengawal, menyebarluaskan rencana – rencana dan kebijakan pemerintah, membuka ruang dalam sosialisasi politik pada kelas solidaritas politik untuk tujuan dalam bagian penyampaian apa itu politik, budaya politik, serta pemilu sebagai ruang demokrasi bagi masyarakat pastinya, tidak hanya itu rana rekrutmen partai yang terbuka luasa bagi siapa pun termasuk anak muda secara solidaritas, untuk mencari generasi generasi pemimpin, baik internal partai maupuan nasional.

Pada pemilu tahun 2019 PSI menghadirkan sebuah bentuk strategi sosialisasi dengan tujuan tertentu membentuk suatu nilai pada sistem politik untuk menjadi bagian dalam berpartisipasi bagi masyarakat guna mengikutsertakan

dirinya pada pemilu, pemanfaatan media dalam pemilu menjadi peluang dan modal utama PSI, angka kecepatan penetrasi Internet di era transformasi digital ini merupakan proses komunikasi yang baik dalam yang dibangun, seperti : *media sosial, media elektronik, dan media cetak*, memiliki akun media yang dibuat atas kebutuhan partai di media sosial untuk menjangkau lebih luas pada pemilu ditahun 2019.

Mengikuti tahapan pendaftaran pemilu dan memenuhi segala aspek persyaratan baik administrasi maupun persyaratan lainnya yang menjadi bagian pendaftaran, PSI lebih dahulu memenuhi semua itu dan lebih dahulu di verifikasi sebagai peserta pemilu dibandingkan oleh dua partai lama yakni PBB dan PKPI, hal ini menjadi nilai jual dan poin penting bagi PSI sebagai partai baru yang Inklusif dan Pluralis bagi seluruh anak negeri tanpa memandang latar belakang, suku, agama dan ras, memiliki spirit inklusivitas dan pluralitas ini tergambar dalam pola rekrutmen PSI yang akan mengabdikan di Legislatif dan Eksekutif pada pandangan utama berupa kriteria objektif – rasional daripada kriteria primordial berbasis kesukaan atau ke - agamaan.

Rekrutmen untuk kader, calon anggota legislatif dan pemimpin partai sangat terpengaruhi oleh preferensi tokoh tunggal tersebut, sehingga partai menjadi kurang terbuka dan transparan dalam melakukan pola rekrutmen baik untuk pemimpin nasional maupun anggota legislatif. Tidak mengherankan kalau hasil rekrutmennya kemudian kurang mampu memenuhi harapan generasi politik baru yang menginginkan perubahan kriteria kepemimpinan. Dalam menjalankan program partai di daerah, kepengurusan di masing-masing daerah diberikan kebebasan untuk

menjalankan nilai-nilai partai sesuai dengan gaya dan karakteristik daerah masing-masing.

Di DKI Jakarta, Dewan Pimpinan Wilayah PSI saat ini masih menjadi cerminan nilai partai secara nasional. Dengan di ketuai oleh Michael Victor Sianipar yang masih berusia 31 tahun, dan mayoritas anggota DPRD DKI Jakarta dari PSI yang terpilih juga masih tergolong muda, itu adalah bukti bentuk konsistensi PSI dalam menggunakan jargon partai anak muda.

Berkaitan juga dengan pola rekrutmen, DPW PSI Jakarta banyak melakukan hal-hal baru sebagai semangat mengubah cara lama dalam pola rekrutmen partai untuk calon anggota legislatif. DPW PSI Jakarta berupaya untuk mengubah cara rekrutmen partai politik yang selama ini monoton dan tidak terbuka yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik menghilang. Karena hal tersebut, DPW PSI Jakarta ingin mengubah paradigma tersebut dengan membuat proses rekrutmen terbuka untuk bakal calon anggota legislatif dan melibatkan masyarakat umum dalam proses rekrutmen tersebut.

Bahwa partai politik dituntut melakukan perubahan oleh generasi baru politik untuk merubah cara-cara dalam melakukan seleksi untuk orang-orang yang akan menjadi pengurus partai maupun sebagai calon anggota legislatif. Berdasarkan latar belakang ini juga, penulis mencoba melakukan analisis mengenai pola rekrutmen kader dan calon legislatif (caleg) yang dilakukan oleh PSI khususnya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PSI DKI Jakarta untuk Pemilihan Legislatif DPRD DKI Jakarta periode 2019-2024.

Pemilu 2019 menjadi awal PSI dalam menjadi bagian peserta pemilih setelah melakukan verifikasi pendaftaran partai peserta pemilu di KPU, serangkaian persyaratan telah dilalui menjadi partai baru yang menjadi peserta pemilu, memiliki banyak dinamika dan problematika proses pemilu, seperti tantangan untuk masuk kemasyarakat mulai memperkenalkan partai dan para anggota partai yang sedang berkonstetasi langsung di pemilu.

Kesiapan konsep dan kematangan dalam menentukan arah gerak, ini menjadi hal penting guna menjawab segala tantang partai serta individu kader yang sedang berkonstetasi didalamnya, perjuangan terus berlangsung dengan segala bentuk keoptimisan kemenangan partai di pemilu 2019, dialhir perjuangan serta keterlobatan PSI sebaaipartai baru dan peserta pemilu baru harus puasa dengan hasil tingkat nasional yang tidak tembus suara partai pada persyaratan Ambang Batas Parlemen seharusnya 4% dan PSI harus puas diangka 1,89% suara Nasional.

Data entri yang masuk dan hadir melalui menu Hitung Suara untuk seluruh partai termasuk PSI dengan angka suara partai nasional sebanyak tiga juta suara pemilih, dan ini menjadi modal utama PSI untuk di pemiku selanjutnya, menerima hasil dengan terbuka pada proses pemilu legislative yang ditetaokan KPU melalu hasil rekapitulasi real perhitungan dan prolehan suara, namun kekalahan ini bukan akhir segalanya, kekalahan nasional tidak mempengaruhi hasil suara daerah, terkhusus dijakarta PSI tercatat mengantongi delapan kursi dari total sepuluh dapil yang ada dijakarta dengan klasifikasi suara sebagai berikut :

Hasil Hitung Suara Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta 2019

NO	WILAYAH	TOTAL SUARA	DATA CALEG TERPILIH
1.	Jakarta Barat	107.217	1. William Aditya Sarana 2. Neng Maliana Sari
2.	Jakarta Pusat	44.705	1. Idris Ahmad
3.	Jakarta Selatan	80.802	1. Anggara Wicitra Sastroamidjodjo 2. Agus Hamonangan
4.	Jakarta Timur	83.839	1. Justin Adrian
5.	Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu	74.424	1. Anthony Winza Probowo 2. Vianli Limardi

Sumber : Website, Kpu Ri.

Keberhasilan PSI di DKI Jakarta menjadi acuan serta modal utama bagi Partai Solidaritas Indonesia untuk lebih melakukan perbaikan dan peningkatan bagi internal partai, menuntut dimulainya perkembangan yang menghasilkan kemudahan dalam setiap akses kebutuhan dan saat ini Adanya perkembangan teknologi ini menjadi kemanfaatan utama partai untuk meningkatkan konsep serta pola penguatan partai dalam suatu inovasi yang digunakan untuk menangkap fenomena pemilu.

Dalam hal ini PSI harus di hadapkan kepada suatu kondisi dimana harus memiliki ide-ide baru untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan

fenomena yang ada, sehingga keberlangsungan dari adanya kondisi tersebut mampu membawa modal yang telah dimiliki PSI pada Pemilu 2019 untuk Pemilu kedepan di tahun 2024, Tidak tergantung apa yang dirasakan oleh individu terhadap ide, praktek atau benda tersebut. Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, salah satunya yaitu Inovasi yang merupakan gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu dan internal partai dalam keberlangsungan kemenangan di pemilu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan usaha secara tersirat pertanyaan penelitian apa yang perlu dijawab dan dicarikan jalan pemecahannya, serta ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di bahas di atas, bahwa parta politik harus merubah cara dalam melakukan pola rekrutmen baik untuk kader maupun yang lebih penting, sebagai calon anggota legislatif untuk kembali menarik kepercayaan masyarakat yang mulai hilang terhadap partai politik, maka penting bagi semua partai untuk melakukan perubahan dalam hal rekrutmen yang terbuka, transparan dan melibatkan masyarakat untuk dapat juga memiliki hasil pemimpin-pemimpin baru yang sesuai dengan kriteria kepemimpinan yang diharapkan masyarakat. Partai Politik memiliki peran penting tersebut, untuk memastikan

bahwa kader maupun orang-orang yang diseleksi dalam pola rekrutmennya adalah orang-orang yang mengutamakan rakyat, bangsa, dan negara. Generasi baru politik akan menilai partai politik melalui pola rekrutmen yang dilakukan, PSI dalam hal ini memiliki cara sendiri dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatifnya.

Dalam merespon generasi baru politik tersebut, proses pengkaderan dan muatan politis dalam hal rekrutmen harus diubah. Perlu ditanamkan sejak awal bahwa sebagai anggota legislatif

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Solidaritas Indonesia DPRD DKI Jakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Solidaritas Indonesia DPRD DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Solidaritas Indonesia DPRD DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Solidaritas Indonesia DPRD DKI Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan penelitian yang ingin penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dampak dan manfaat positif secara akademik yaitu untuk dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu politik dan menjadi sumber referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang terutama tentang pola rekrutmen partai politik untuk calon anggota legislatif.
2. Untuk kepentingan praktis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan terhadap partai politik mengenai pola rekrutmen calon anggota legislatif, dan digunakan sebagai tolak ukur pada pemilihan anggota legislatif periode mendatang.
3. Manfaat khusus bagi penulis adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perilaku pemilih, meningkatkan kreativitas dalam membahas serta menyusun karya ilmiah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai bagian dasar dalam melakukan penelitian skripsi, untuk memenuhi syarat kelulusan, gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, memaparkan serta mendeskripsikan sebuah penelitian dari penulis yang sedang diteliti guna mengetahui bagaimana pola rekrutemn partai politik yang menjadi fokus penelitian yaitu Partasi Solidaritas Indonesia (PSI) pada Pemilu terkhusus pemilihan legislatif DKI Jakarta.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka memuat mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Kemudian membandingkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga membahas dan menguraikan teori yang dipakai dalam penelitian. Teori yang akan penulis pakai adalah Teori Partai Politik dan Teori Pola Rekrutmen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan studi pustaka.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan ini berisikan tentang penyajian data dan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai narasumber, buku-buku, jurnal, serta internet dan juga akan menyajikan olahan pembahasan serta analisis data dan fakta tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab kesimpulan ini merupakan bab akhir atau penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya serta berisi adanya saran-saran yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian.

